

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan suatu aktivitas ekonomi yang dianggap dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ekonomi negara. Di dalam menjalankan sebuah roda bisnis, pelaku bisnis baik perorangan maupun entitas pada umumnya memiliki beberapa elemen penting yang dijadikan penggerak berjalannya kegiatan bisnis tersebut, dimana salah satunya adalah permodalan. Didalam paham konvensional yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi, modal merupakan suatu kekayaan milik perusahaan selaku pelaku bisnis yang dapat digunakan untuk kegiatan bisnis seperti produksi, distribusi, dll.

Begitupun menurut paham ekonomi islam, modal merupakan kekayaan yang diharuskan terus berkembang dalam rangka mendatangkan manfaat bagi orang lain, seperti digunakan untuk melakukan bisnis agar bisnis dapat berjalan dengan baik sehingga dapat tercipta manfaat seperti terserapnya tenaga kerja.¹ Mengingat pentingnya peran modal sebagai sumber pendanaan perusahaan, dimana dapat menentukan perkembangan dan pertumbuhan bisnis suatu perusahaan yang akhirnya akan berdampak pada kemajuan ekonomi negara, maka suatu negara akan memfasilitasi perusahaan atau pelaku bisnis untuk mendapatkan kemudahan didalam perolehan modal.

Seperti halnya di Indonesia, negara memberikan fasilitas para pelaku bisnis atau perusahaan untuk memperoleh modal dengan diaktifkannya Bursa Efek Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Bab 1 Pasal 1 ayat 4 dan 5, bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, dimana efek merupakan surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang.² Berdasarkan

¹ Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

² Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 8 Bab 1 Pasal 1 ayat 4" (1995).

pengertian bursa efek tersebut, maka dapat diartikan bursa efek Indonesia merupakan pihak atau lembaga yang mewadahi perusahaan untuk memperoleh modal dengan cara menerbitkan surat berharga, saham, obligasi dan bentuk efek lainnya, yang nantinya akan diperjual-belikan kepada para investor.

Aktivitas di bursa efek Indonesia yang memberikan kemudahan bagi para pelaku bisnis atau perusahaan dalam memperoleh modal sejalan dengan prinsip syariah yang dikenal dengan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong), seperti yang telah Allah perintahkan didalam Al-Qur'an dalam surat al-Maidah (5) ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.³

Disamping aktivitas di bursa efek Indonesia sesuai dengan prinsip *ta'awun* dalam prinsip syariah, aktivitas di bursa efek Indonesia pun menerapkan nilai-nilai islam yang sejalan dengan konsep perekonomian berbasis syariah. Dimana aktivitas di bursa efek ini terdapat fatwa yang mendukungnya yakni fatwa dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia No.40/DSN-MUI/X/2003 dimana fatwa ini merupakan fatwa tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di dalam aktivitas bursa efek Indonesia.

Cerminan diterapkannya fatwa DSN No.40/DSN-MUI/X/2003 tersebut didalam aktivitas bursa efek Indonesia dapat terlihat dengan cara meluncurkan indeks saham yang dikenal dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) & *Jakarta Islamic Index* (JII) dimana didalamnya beranggotakan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan terdaftar didalam Daftar Efek Syariah (DES), dimana didalam praktiknya nilai-nilai islam yang merujuk dari Al-Qur'an dan Hadist diterapkan. Rujukan Al-Qur'an dan Hadist yang dijadikan

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Kilmi, 2010).

referensi dalam menerapkan nilai-nilai islam didalam aktivitas bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:⁴

1. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275
 "...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."
2. Al-Hadist HR. Al Khomsah dari Hukaim bin Hizam
 "Janganlah kamu menjual sesuatu yang tidak ada padamu"
3. Al-Hadist HR. Al Baihaqi dari Ibnu Umar
 "Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung gharar"

Dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadist tersebut maka nilai-nilai islam yang dapat tercermin pada aktivitas bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:⁵

1. perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional
3. produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram
4. produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat
5. melakukan investasi pada Emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya;

Adapun dengan keberadaan ISSI dan JII di bursa efek Indonesia, maka dapat dikatakan bursa efek Indonesia juga mendukung dan memajukan perekonomian berbasis syariah, dimana ketika perusahaan perusahaan yang terdaftar didalam kedua indeks tersebut memiliki kinerja yang baik, maka hal tersebut akan berdampak pada kemajuan perekonomian syariah.

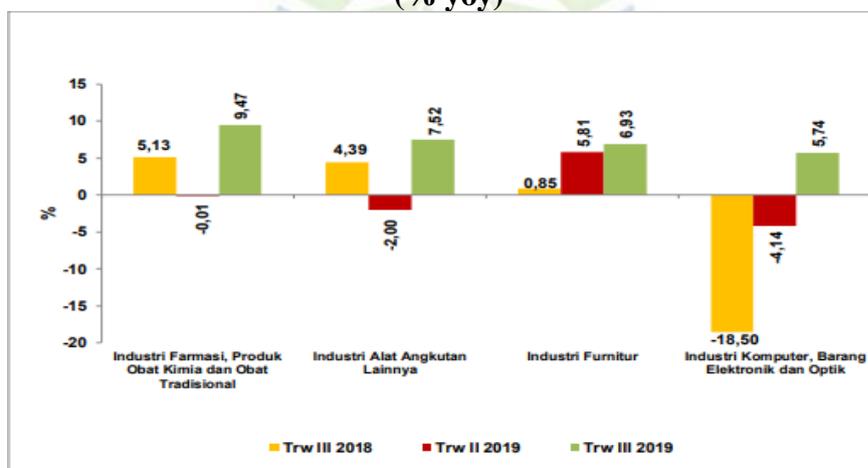
Dewasa ini perkembangan ekonomi negara banyak disokong oleh beberapa industri, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perkembangan industri atau bisnis dapat memicu kemajuan perekonomian negara. Salah satu industri yang bergerak di Indonesia adalah industri di bidang farmasi.

⁴ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).

⁵ Ibid.

Menurut Permenkes No.1799/MENKES/PER/XII/2010 industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari menteri kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat.⁶ Industri farmasi di Indonesia dianggap sebagai industri prioritas, dimana perannya didalam perekonomian negara adalah sebagai penggerak utama. Hal tersebut didukung dengan adanya data pertumbuhan industri farmasi yang dikemukakan oleh kementerian perindustrian dimana pertumbuhan industri farmasi di Indonesia tahun 2019 mampu mencapai 9%, tingkat pertumbuhan ini diatas capaian pertumbuhan pada triwulan I-2019 sebesar 8,12% dengan nilai produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp.21,9 triliun.⁷ Adapun data yang dapat menunjukan bahwa industri farmasi merupakan industri yang mengalami peningkatan pertumbuhan pada triwulan II-2019 berdasarkan data analisis laporan perkembangan industri yang dibuat oleh Kemenperin edisi IV 2019 adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Industri yang mengalami Kenaikan Pertumbuhan Pada triwulan III 2019
(% yoy)



Sumber: Kemenperin RI, data diolah oleh Kemenperin RI

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa industri farmasi merupakan salah satu industri yang mengalami kenaikan pada triwulan III-2019, apabila diperbandingkan pertumbuhannya dengan triwulan III-2018 maka kenaikan

⁶ Pradina, "Analisis Kinerja Keuangan PT.Kimia Farma Tbk dan PT Tempo Scan Tbk Tahun 2014 – 2016" (Universitas Katholik Parahyangan, 2017).

⁷ Ilham Wibowo, "Pertumbuhan Industri Farmasi dan Obat tradisional dibidik 9%," *Medcom*, last modified 2019, diakses Februari 26, 2020, <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/GKdRgymb-pertumbuhan-industri-farmasi-dan-obat-tradisional-dibidik-9>.

pertumbuhannya sebesar 4,34 %. Kementerian perindustrian mencatat pula bahwa industri farmasi mencapai 2,78 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas.⁸ Hal tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya penduduk dan peningkatan daya beli masyarakat dikarenakan adanya pertumbuhan kelas menengah dimana hal ini diiringi dengan tingginya minat pasar global terhadap produk industri farmasi.⁹ Dengan data yang menunjukkan angka pertumbuhan industri farmasi yang meningkat, maka dapat dikatakan industri farmasi merupakan salah satu industri andalan yang diharapkan berkontribusi banyak terhadap pertumbuhan perekonomian negara.

Saat ini industri farmasi di dalam negeri sebanyak 206 perusahaan, dimana tiga diantaranya adalah badan usaha milik negara (BUMN), yakni PT.Biofarma, PT.Indofarma dan PT.Kimia Farma.¹⁰ Dari ketiga badan usaha milik negara tersebut, yang turut serta aktif di pasar modal dan terdaftar sebagai emiten yang menerbitkan efek di bursa efek Indonesia sekaligus sebagai perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan terdaftar didalam Daftar Efek Syariah (DES) adalah PT. Kimia Farma dan PT.Indofarma. Namun, apabila diperbandingkan, PT.Kimia Farma memiliki peringkat kapitalisasi pasar yang lebih tinggi dengan jumlah saham beredar yang lebih besar dibandingkan dengan PT.Indofarma, dimana tercatat di pertengahan bulan februari 2020 jumlah saham PT.Kimia Farma yang beredar adalah 6,104,600 sedangkan jumlah saham beredar PT.Indofarma adalah 5,702,500. Keunggulan yang dimiliki oleh PT.Kimia Farma apabila diperbandingkan dengan PT.Indofarma dapat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan PT.Kimia Farma dalam aktivitas pengembangan produk, ekspansi bisnis dan perluasan pemasaran lebih tinggi dari PT.Indofarma, hal tersebut tercermin didalam fokus aktivitas yang dilakukan oleh PT.Kimia Farma selama lima tahun

⁸ Rizka Gusti, "Menperin:Industri Farmasi Nasional Tumbuh 4,34% dari tahun lalu," *Katadata*, last modified 2019, diakses Februari 26, 2020, <https://katadata.co.id/berita/2019/03/27/menperin-industri-farmasi-nasional-tumbuh-446-tahun-lalu>.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

kebelakang adalah pada ekspansi bisnisnya sedangkan fokus aktivitas yang dilakukan oleh PT.Indofarma adalah penguatan organisasi internal.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam rangka berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian negara dengan cara menjaga keberlangsungan bisnisnya, PT.Kimia Farma lebih aktif dalam menaruh usaha untuk memperoleh modal dari investor yang menginvestasikan dananya melalui Bursa Efek Indonesia. Di samping itu, peringkat kapitalisasi pasar yang diraih oleh PT.Kimia Farma menjadikan perusahaan ini sebagai salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Syariah, dimana berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa melalui kinerja bisnisnya yang baik, PT.Kimia Farma ini tidak hanya berkontribusi terhadap kemajuan perekonomian Negara secara umum, namun juga berkontribusi terhadap kemajuan dan pertumbuhan perekonomian berbasis syariah.

Di dalam usaha perolehan modal di bursa efek atau pasar modal, merupakan hal penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kinerjanya agar memiliki reputasi kinerja yang baik di mata publik serta para investor. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin besar peluang bagi perusahaan untuk memiliki kemudahan dalam perolehan modal di bursa efek. Kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat diukur secara kuantitas dengan menjadikan kinerja keuangan sebagai tolak ukurnya. Didalam menilai kinerja keuangan, maka salah satu alat yang efektif digunakan adalah laporan keuangan perusahaan dimana melalui laporan keuangan, maka akan didapat informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau hasil kinerja perusahaan, dan informasi-informasi tersebut akan bermanfaat bagi para investor dan pemangku lain yang berkepentingan dengan perusahaan didalam pengambilan keputusan.

Didalam menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat metode yang dapat digunakan yaitu dengan analisis rasio keuangan, dimana melalui analisis rasio keuangan dapat dilihat hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan.

¹¹ Lovinta Valentina Handayani dan Mohamad Heykal, "Analisis dan Penilaian Bisnis Perusahaan BUMN di Industri Farmasi: Studi Kasus Kimia Farma dan Indofarma Tahun 2006-2008," *Binus Business Review* 3, no. 1 (2012): 155.

Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan beberapa elemen keuangan yang tersaji didalam laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan data mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam bentuk sejumlah angka rupiah ataupun prosentase, disamping itu melalui analisis rasio ini dapat pula dihasilkan trend dari data keuangan yang ada. Rasio keuangan yang dianalisis yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, diantaranya adalah rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

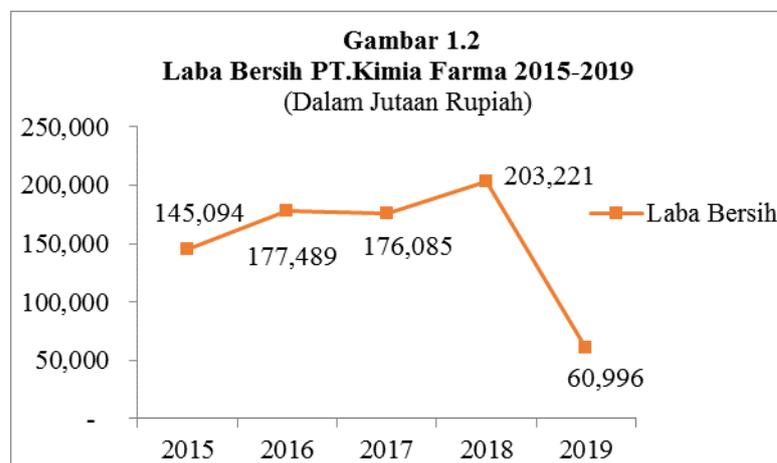
Salah satu rasio keuangan yang pada umumnya menjadi banyak perhatian bagi pemangku kepentingan yang berhubungan dengan perusahaan yang mana salah satunya investor adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.¹² Dengan begitu, didalam usaha perolehan modal melalui pasar modal atau bursa efek, suatu perusahaan perlu menaruh fokus yang lebih pada rasio profitabilitas guna membangun nilai perusahaan sehingga mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan paparan mengenai urgensi penilaian kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas bagi perusahaan yang turut serta aktif sebagai emiten di bursa efek indonesia, maka menjadi sebuah kepentingan bagi PT.Kimia Farma sebagai perusahaan yang terdaftar sebagai emiten di bursa efek Indonesia untuk menjaga tingkat profitabilitasnya agar dapat membangun reputasi yang baik dan mudah memperoleh modal dari para investor untuk membantu keberlanjutan bisnis perusahaan. Namun disamping adanya urgensi tersebut, fakta yang terjadi di lapangan tidak selalu sesuai dengan teori dimana pada tahun 2019 tercatat bahwa laba bersih PT.Kimia Farma mengalami penurunan yang drastis dan signifikan, dimana diberitakan bahwa pada periode Januari-September 2019

¹² Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

capaian laba bersih PT.Kimia Farma anjlok 70% apabila diperbandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 (yoy).¹³

Berikut merupakan *trend data* dari laba bersih PT.Kimia Farma lima tahun terakhir:

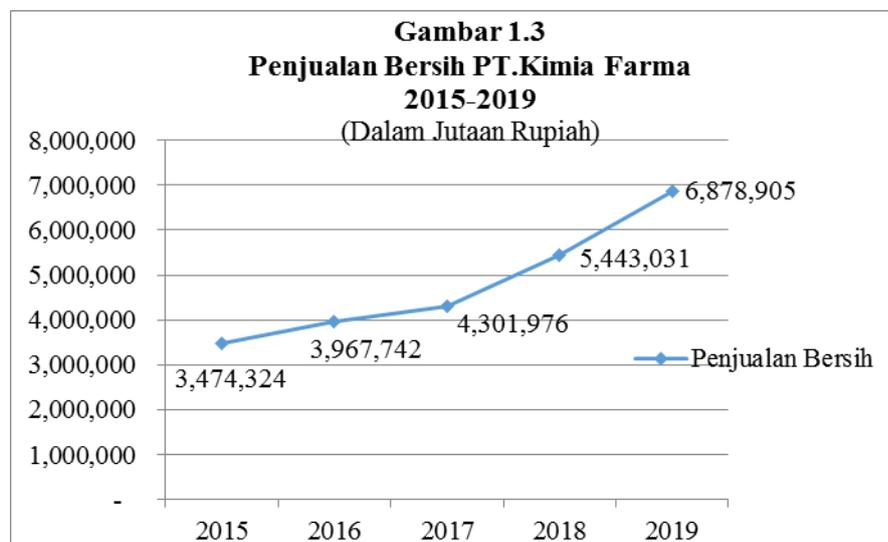


Sumber: Laporan Keuangan Kimia Farma (Data diolah kembali)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa *trend data* laba bersih PT.Kimia Farma dari tahun 2015 sampai 2018 didominasi oleh peningkatan, dimana peningkatan yang terjadi di tahun 2016 dan 2018 rata-rata sebesar 20%. Adapun penurunan terjadi di tahun 2017, akan tetapi penurunan laba bersih ini tidak signifikan yakni hanya 0.8 % (yoy). Penurunan yang signifikan terjadi di tahun 2019, dimana angka penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 adalah 142 Miliar rupiah atau sebesar 70% (yoy). Hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi profitabilitas yang seharusnya terjadi sesuai teori bagi PT.Kimia Farma selaku emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disamping itu, fenomena lain yang terjadi pada kondisi keuangan PT.Kimia Farma adalah ketika laba bersih yang mengalami penurunan secara signifikan, diiringi dengan tingkat penjualan yang meningkat secara terus menerus. Berikut *trend data* yang menggambarkan kondisi tingkat penjualan bersih PT.Kimia Farma selama lima tahun terakhir:

¹³ CNBC, "Laba Bersih Kimia Farma Anjlok," last modified 2019, diakses Februari 26, 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190902132742-19-96493/laba-kimia-farma-anjlok-6849>.



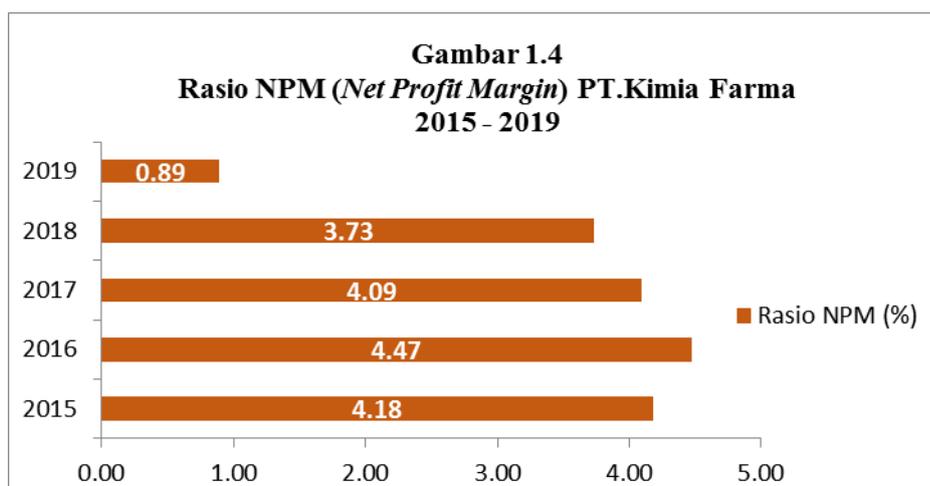
Sumber: Laporan Keuangan Kimia Farma (Data diolah kembali)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat penjualan bersih PT.Kimia Farma dari tahun 2015 – 2019 meningkat secara terus menerus dengan rata-rata rasio peningkatan sebesar 19 %. Besaran peningkatan tertinggi selama lima tahun terakhir terjadi di tahun 2018, dimana peningkatan penjualan yang terjadi adalah 27% dari periode sebelumnya, dengan angka peningkatan sebesar 1,1 triliun rupiah.

Dengan kondisi tingkat profitabilitas PT.Kimia Farma yang sedang mengalami penurunan yang signifikan, maka tingkat kepentingan untuk melakukan analisis terhadap kondisi profitabilitas bagi PT.Kimia Farma menjadi meningkat, agar perusahaan dapat mengurangi resiko keuangan yang disebabkan oleh menurunnya kinerja profitabilitas, seperti menurunnya nilai perusahaan dimata para pemangku kepentingan yang mana salah satunya adalah investor. Kondisi keuangan PT.Kimia Farma di lapangan yang menggambarkan bahwa peningkatan penjualan bersih yang terjadi secara terus menerus selama lima tahun terakhir ternyata tidak mendorong peningkatan laba bersihnya, dapat menjadi referensi bagi perusahaan untuk menaruh fokus yang lebih pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) dalam menganalisis masalah profitabilitas perusahaan, karena keterkaitan antara tingkat penjualan bersih dan laba bersih pada suatu perusahaan dapat diprosikan dengan rasio keuangan yang dikenal dengan *Net Profit Margin*

(NPM), dimana NPM ini merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang pada umumnya digunakan untuk menganalisis kondisi profitabilitas suatu perusahaan.¹⁴

Angka laba bersih yang menurun secara signifikan dengan diiringi tingkat penjualan yang meningkat akan memicu rasio NPM untuk menurun pula di periode yang sama. Berikut merupakan *trend data* dari rasio NPM pada PT.Kimia Farma selama lima tahun terakhir.



Sumber: Laporan Keuangan Kimia Farma (data diolah kembali)

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa sama halnya dengan kondisi laba bersih, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) pun mengalami penurunan angka yang signifikan di tahun 2019, dimana angka rasio NPM terjun drastis sebesar 2.84 %, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya angka laba bersih, mengingat rasio NPM diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih.¹⁵

Tingkat rasio NPM yang mengalami penurunan yang signifikan menggambarkan adanya potensi resiko keuangan yang akan dialami oleh PT.Kimia Farma, maka dari itu melakukan kajian dan analisis keuangan yang mendalam terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan oleh rasio NPM ini penting dilakukan. Analisis tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan

¹⁴ Achmad, "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT.Ultrajaya Milk Industri & Trading Company TBK dan PT.Mayora Indah Tbk Periode 2009-2016," *Jurnal sekuritas* 2, no. 1 (2018).

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

menganalisis variabel keuangan lain yang dapat menjadi variabel kontrol atau variabel keuangan lain yang dapat mempengaruhi tingkat NPM.

Kenaikan atau penurunan yang terjadi pada rasio NPM dapat dipengaruhi oleh variabel keuangan internal perusahaan dan variabel keuangan eksternal. Berdasarkan teori yang ada, maka variabel keuangan internal perusahaan yang memiliki potensi menjadi variabel kontrol dan mempengaruhi tingkat NPM adalah rasio likuiditas yang di proksikan oleh *current ratio*, serta rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

Current ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang dapat menggambarkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.¹⁶ Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditas, dimana tingginya nilai *current ratio* ini dipicu oleh tingginya angka aktiva lancar, dikarenakan rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara aktiva lancar terhadap kewajiban jangka pendek.¹⁷ Semakin tinggi angka aktiva lancar suatu perusahaan maka perusahaan di indikasikan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan dana aktiva lancar yang berlebih menjadi investasi atau untuk mendanai kegiatan operasional bisnis. Dengan meningkatnya laba, akibat tingginya angka aktiva lancar suatu perusahaan maka akan memicu rasio NPM untuk meningkat pula. Namun hal yang sebaliknya dapat terjadi ketika nilai *current ratio* terlalu tinggi, dimana berarti tingkat likuiditas perusahaan pun akan terlampaui tinggi. Kondisi likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi akan memperkecil perolehan laba, dan akan menekan nilai NPM untuk mengecil.¹⁸

Disamping rasio likuiditas yang apabila berdasarkan uraian teori dapat menjadi variabel kontrol bagi tingkat rasio NPM perusahaan, terdapat pula rasio solvabilitas yang diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio

¹⁶ James C Van Horne, John M Wachowicz, dan Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary., *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

hutang terhadap ekuitas ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula angka hutang yang dimiliki perusahaan.¹⁹ Semakin tinggi angka hutang perusahaan, maka akan semakin tinggi biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada penurunan laba yang diperoleh perusahaan, yang kemudian akan menekan tingkat NPM untuk mengecil.

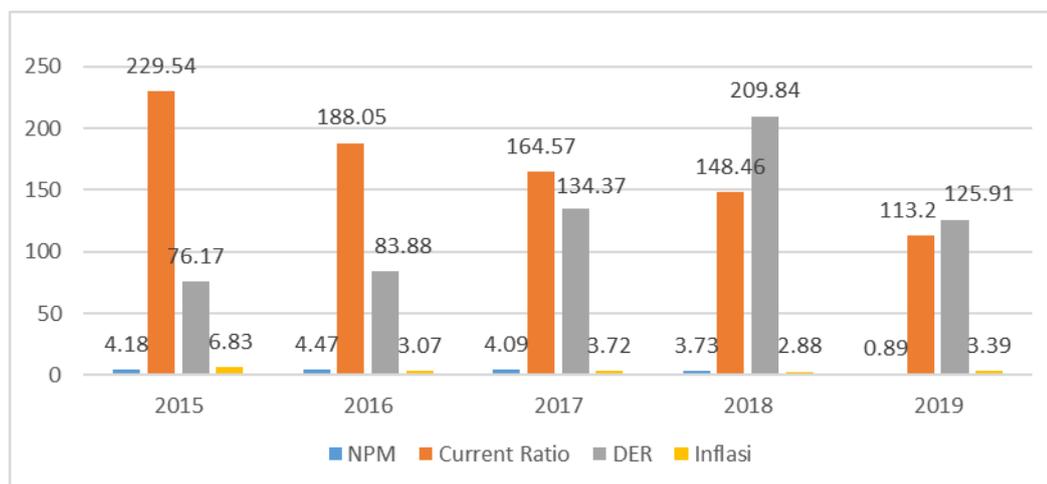
Dalam mempengaruhi tingkat rasio NPM perusahaan, tidak hanya variabel keuangan internal perusahaan yang berkontribusi, akan tetapi variabel keuangan eksternal pun akan turut mempengaruhi, walaupun akan cenderung sulit untuk dikontrol. Salah satu variabel keuangan eksternal yang memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat rasio NPM adalah tingkat inflasi. Tingkat inflasi merupakan salah satu variabel keuangan makro, dimana tingkat inflasi ini akan menggambarkan adanya kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.²⁰ Berdasarkan teori tersebut maka ketika tingkat inflasi sedang tinggi maka dapat dikatakan bahwa tingkat harga secara umum sedang berada di kisaran yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi pada biaya produksi perusahaan meningkat, dan meningkatnya biaya perusahaan dapat menekan laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi dapat memicu tingkat rasio NPM untuk menurun pula.

Berikut gambaran mengenai kondisi gabungan dari variabel keuangan internal dan eksternal yang diindikasikan dapat mempengaruhi tingkat rasio *Net Profit Margin* (NPM) beserta tingkat rasio NPM itu sendiri di PT.Kimia Farma selama lima tahun terakhir:

¹⁹ Ibid.

²⁰ Herman, "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Universitas Surabaya* (2016).

Gambar 1.5
Perkembangan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio* dan
tingkat Inflasi
PT.Kimia Farma Periode 2015 – 2019



Sumber : Data olahan penulis

Berdasarkan perkembangan diatas, angka pada NPM, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Tingkat Inflasi di PT.Kimia Farma selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada peningkatan dan penurunan yang terjadi pada NPM dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penurunan atau peningkatan penjualan yang bergantung pada ekspansi aktivitas pemasaran, penurunan laba dikarenakan adanya peningkatan biaya, hal tersebut didukung dengan adanya data bahwa PT.Kimia Farma sedang gencar didalam ekspansi bisnis, dimana ekspansi bisnis pasti akan memicu peningkatan biaya operasional yang akan menekan laba. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adalah penurunan nilai tukar di tahun 2016 yang memicu tingkat NPM meningkat. PT.Kimia Farma melakukan ekspor untuk bahan baku dimana transaksi yang dilakukan akan mengikuti pergerakan nilai tukar. Beban bahan baku ekspor yang tercatat selama tahun 2016 akan menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2015 dikarenakan nilai tukar pada tahun 2016 cenderung lebih kecil, hal ini akan menekan biaya dan memicu peningkatan laba sehingga terbentuk peningkatan NPM pada PT.Kimia Farma.

Adapun penurunan yang terjadi pada *current ratio* dan peningkatan pada *debt to equity ratio* selama lima tahun terakhir dapat dipicu oleh adanya ekspansi bisnis yang dilakukan oleh PT.Kimia Farma. Ekspansi bisnis, pengembangan produk dan teknologi yang dilakukan oleh PT.Kimia Farma dapat memicu peningkatan hutang dalam rangka menambah modal perusahaan, dimana peningkatan hutang ini yang akan menekan angka *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Disamping itu fluktuasi yang terjadi pada tingkat Inflasi selama lima tahun terakhir dipengaruhi oleh adanya perubahan kenaikan dan penurunan harga di beberapa kelompok indikator indeks harga konsumen seperti bahan makanan, air, listrik, gas, bahan bakar, kesehatan dll. Ketika peningkatan yang signifikan terdeteksi dalam pengeluaran barang konsumen dan diikuti dengan tindakan para retailer yang menaikkan harga maka tingkat inflasi dapat terpicu untuk meningkat.

Berikut gambaran mengenai kondisi gabungan dari variabel keuangan internal dan eksternal yang diindikasikan dapat mempengaruhi tingkat rasio *Net Profit Margin* (NPM) beserta tingkat rasio NPM itu sendiri di PT.Kimia Farma selama lima tahun terakhir dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1

Perkembangan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio* dan tingkat Inflasi PT.Kimia Farma Periode 2015 – 2019

| | 2015 | | 2016 | | 2017 | | 2018 | | 2019 |
|----------------------|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|--------|
| NPM | 4.18 | ↑ | 4.47 | ↓ | 4.09 | ↓ | 3.73 | ↓ | 0.89 |
| Current Ratio | 229.54 | ↓ | 188.05 | ↓ | 164.57 | ↓ | 148.46 | ↓ | 113.2 |
| DER | 76.17 | ↑ | 83.88 | ↑ | 134.37 | ↑ | 209.84 | ↓ | 125.91 |
| Inflasi | 6.83 | ↓ | 3.07 | ↑ | 3.72 | ↓ | 2.88 | ↑ | 3.39 |

Sumber: Laporan Keuangan PT.Kimia Farma (data diolah kembali)

Berdasarkan data perkembangan diatas, terdapat beberapa ketidaksesuaian antara teori dan fakta pada data keuangan yang terjadi dilapangan, seperti yang terjadi pada *current ratio* di tahun 2016, dimana ketika secara teori seharusnya ketika *current ratio* di tahun 2016 menurun maka akan memicu tingkat rasio NPM untuk menurun pula, akan tetapi aktual di lapangan yang terjadi adalah

sebaliknya, *current ratio* yang menurun di tahun 2016 diikuti oleh peningkatan yang terjadi di tingkat rasio NPM. Adapun di tahun 2016 pada *Debt to Equity Ratio* yang mengalami peningkatan, namun diikuti oleh peningkatan pada tingkat rasio NPM, dimana secara teori peningkatan pada rasio DER akan menekan laba perusahaan dan mempengaruhi pada penurunan tingkat rasio NPM.

Ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan yang dijabarkan diatas memperkuat alasan penulis untuk mengkaji mengenai tingkat rasio NPM dan variabel-variabel keuangan diatas yang diindikasikan dapat menjadi variabel keuangan internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat rasio NPM pada PT.Kimia Farma. Dengan begitu, berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk meneliti, mengkaji dan menuangkan pada kajian ilmiah yang penulis jadikan sebagai tesis yang berjudul *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Tingkat Inflasi terhadap Net Profit Margin pada PT.Kimia Farma, Tbk Tahun 2010 – 2019*.

B. Perumusan Masalah

Terjadinya penurunan laba yang signifikan namun diiringi dengan adanya peningkatan angka penjualan bersih pada PT.Kimia Farma, Tbk, mengindikasikan adanya masalah pada rasio *net profit margin* (NPM) perusahaan, dimana hal tersebut akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Penurunan kinerja keuangan perusahaan akan memberikan efek yang cukup besar bagi perusahaan yang sumber modalnya diperoleh dari pasar modal, karena hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan para investor untuk menginvestasikan dananya, dimana kesulitan memperoleh modal akan menjadi salah satu dampak yang besar yang akan terasa oleh perusahaan yang berusaha untuk menggerakkan roda bisnis nya dan berusaha untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Negara. Mengingat adanya urgensi dari masalah yang telah dikemukakan, maka penulis bermaksud untuk mengkaji mengenai variabel-variabel keuangan yang dapat mengontrol tingkat *net profit margin* (NPM), dimana variabel tersebut adalah *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan

tingkat inflasi. Berdasarkan hal tersebut maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan tingkat inflasi secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019;
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019;
3. Pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019;
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan tingkat inflasi secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT.Kimia Farma, Tbk tahun 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademik maupun praktis:

1. Secara Akademik
 - a. Dapat memberikan uraian secara deskriptif terkait konsep dan pengembangan teorinya dari masing-masing variabel keuangan yang diteliti didalam penelitian ini, antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, tingkat inflasi, dan *Net Profit Margin* (NPM).

- b. Dapat memberikan uraian analisis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan tingkat inflasi terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
 - c. Memperkuat penelitian penelitian sebelumnya yang mengkaji *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dan memperdalamnya dengan menambahkan variabel kontrol.
2. Secara Praktik
- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengontrol profit perusahaan dengan memantau rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan menggunakan variabel variabel keuangan lainnya.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberi referensi yang baik untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan dengan materi kajian yang lebih diperdalam.

E. Kerangka Berpikir

Salah satu aktivitas ekonomi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian negara adalah bisnis. Didalam menjalankan roda bisnisnya, perusahaan sebagai pelaku usaha membutuhkan elemen penting dimana salah satunya adalah permodalan. Mengingat terdapat dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan suatu usaha atau bisnis terhadap perekonomian negara, maka dalam rangka meningkatkan kinerja bisnis perusahaan, negara memberikan fasilitas yang mempermudah perusahaan atau pelaku usaha lainnya dalam memperoleh modal untuk menggerakkan roda bisnisnya yang sampai saat ini dikenal sebagai bursa efek Indonesia.

Bursa efek Indonesia merupakan suatu wadah yang dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk memperoleh modal usaha, dimana sumber dana tersebut berasal dari para investor yang membeli efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang membutuhkan modal. Namun, ketika perusahaan terlibat aktivitas di bursa efek Indonesia, hal yang perlu diperhatikan agar dapat menarik para investor adalah kinerja perusahaan dimana salah satunya kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang esensial didalam membangun kepercayaan para investor. Salah satu elemen dari kinerja

keuangan yang pada umumnya menjadi perhatian para investor adalah kinerja keuangan yang di proksikan dengan profitabilitas. Mengingat pentingnya aspek profitabilitas suatu perusahaan didalam pembangunan kepercayaan investor, maka melakukan analisis profitabilitas dalam rangka mengontrol kinerja keuangan perlu dilakukan, dimana analisis terhadap elemen-elemen keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan.

Analisis profitabilitas pada suatu perusahaan dilakukan dengan menganalisis rasio profitabilitas dimana salah satunya adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur margin laba atas penjualan.²¹ Analisis pada *net profit margin* dilakukan dengan cara menganalisis variabel keuangan lain yang dapat menjadi variabel kontrol bagi *net profit margin*.

Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *net profit margin* dapat dipengaruhi oleh seberapa besar dan seberapa aman nilai aset lancar yang terdapat pada suatu perusahaan, karena ketika aset lancar didalam suatu perusahaan berada didalam besaran yang aman maka perusahaan memiliki peluang didalam memutar dananya untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga semakin mampu dalam menciptakan laba perusahaan. Rasio keuangan yang dapat merepresentasikan besaran aset adalah *current ratio*. Secara teori, *Current ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas yang dapat menggambarkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.²² Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditas, dimana tingginya nilai *current ratio* ini dipicu oleh tingginya angka aktiva lancar, dikarenakan rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara aktiva lancar terhadap kewajiban jangka pendek.²³ Semakin tinggi angka aktiva lancar suatu perusahaan maka perusahaan di indikasikan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan laba dengan

²¹ Achmad, "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT.Ultrajaya Milk Industri & Trading Company TBK dan PT.Mayora Indah Tbk Periode 2009-2016."

²² Van Horne, Wachowicz, dan Kwary., *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*.

²³ Ibid.

memanfaatkan dana aktiva lancar yang berlebih menjadi investasi atau untuk mendanai kegiatan operasional bisnis. Dengan meningkatnya laba, akibat tingginya angka aktiva lancar suatu perusahaan maka akan memicu rasio NPM untuk meningkat pula.

Disamping itu, terdapat pula variabel keuangan yang secara teori dapat menjadi variabel kontrol bagi *net profit margin* yaitu besaran hutang perusahaan yang dapat di proksikan melalui rasio keuangan yang dikenal dengan *debt to equity ratio*. Rasio hutang terhadap ekuitas ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula angka hutang yang dimiliki perusahaan.²⁴ Semakin tinggi angka hutang perusahaan, maka akan semakin tinggi biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada penurunan laba yang diperoleh perusahaan, yang kemudian akan menekan tingkat NPM untuk mengecil.

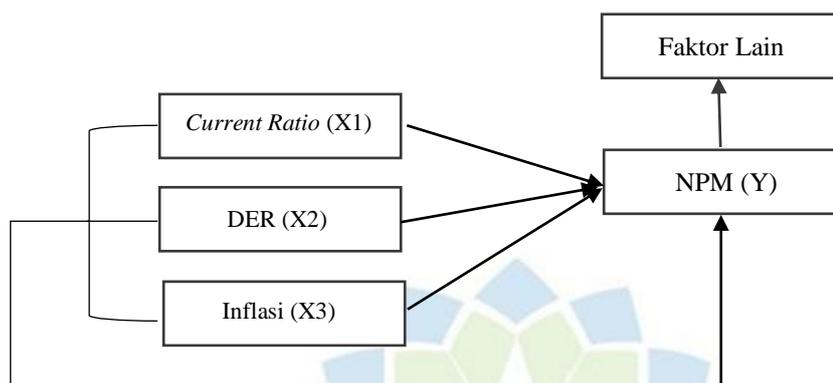
Dalam mempengaruhi tingkat rasio NPM perusahaan, tidak hanya variabel keuangan internal perusahaan yang berkontribusi, akan tetapi variabel keuangan eksternal pun akan turut mempengaruhi, walaupun akan cenderung sulit untuk dikontrol. Salah satu variabel keuangan eksternal yang memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat rasio NPM adalah tingkat inflasi. Tingkat inflasi merupakan salah satu variabel keuangan makro, dimana tingkat inflasi ini akan menggambarkan adanya kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.²⁵ Berdasarkan teori tersebut maka ketika tingkat inflasi sedang tinggi maka dapat dikatakan bahwa tingkat harga secara umum sedang berada di kisaran yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi pada biaya produksi perusahaan meningkat, dan meningkatnya biaya perusahaan dapat menekan laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi dapat memicu tingkat rasio NPM untuk menurun pula.

²⁴ Ibid.

²⁵ Herman, "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia."

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti digunakan paradigma penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.6
Kerangka Pemikiran



Sumber: data olahan penulis

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel secara teoritis, maka penulis membuat hipotesis didalam penelitian ini, berikut ini adalah hipotesis yang dapat dibentuk:

H_1 = *Current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT.Kimia Farma, Tbk.

H_2 = *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT.Kimia Farma, Tbk.

H_3 = Tingkat inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT.Kimia Farma, Tbk

H_4 = *Current ratio*, *debt to equity ratio* dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *net profit margin* pada PT.Kimia Farma, Tbk.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengangkat beberapa variabel keuangan yang dijadikan sebagai variabel kontrol terhadap *net profit margin*, dimana variabel kontrol yang diangkat pada penelitian ini mengacu pada beberapa

studi empiris berupa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis lain. Pada penelitian ini penulis mengangkat satu variabel kontrol pembeda yang belum pernah diangkat pada penelitian sebelumnya yaitu tingkat inflasi sebagai variabel keuangan makro yang secara teori diduga dapat menjadi variabel kontrol bagi *net profit margin*.

Adapun studi empiris berupa penelitian terdahulu yang penulis gunakan untuk memperkuat kajian penelitian dan menjadi referensi penulis dalam penyusunan penelitian yang berjudul *Analisis Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan tingkat inflasi serta implikasinya terhadap Net Profit Margin pada PT.Kimia Farma, Tbk tahun 2010 – 2019* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nailal Husna dan Rika Desiyanti pada tahun 2016, dengan penelitian yang berjudul *Analisis Kinerja Keuangan pada Net Profit Margin di Perusahaan Batubara*.²⁶ Pada penelitian Nailal Husna dan Rika Desiyanti, analisis kinerja keuangan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* dilakukan dengan cara melakukan uji analisis regresi untuk melihat pengaruh antara *Current Ratio*, *Leverage* dan *Growth Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Penelitian ini menghasilkan angka koefisien determinasi sebesar 18.7 %, dimana dapat dikatakan bahwa *Current Ratio*, *Leverage* dan *Sales Growth* dapat menjelaskan atau mempengaruhi angka *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 81.3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Disamping itu melalui penelitian ini, Nailal Husna dan Rika Desiyanti menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka *Net Profit Margin*, sedangkan *Current Ratio* dan *Growth Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Murviana Koto pada tahun 2014, dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di*

²⁶ Nailal Husna, "Analisis Kinerja Keuangan pada Net Profit Margin di Perusahaan Batubara," *Jurnal Internasional ISSN:2394-7926* 2 (2016).

Bursa Efek Indonesia.²⁷ Pada penelitian Murviana dimana objek penelitiannya adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014, ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* secara simultan, sedangkan secara parsial hanya *Current Ratio* yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin Fadli yang berjudul *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Net Profit Margin* pada PT.Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan PT.Mayora Indah Tbk tahun 2009-2016.²⁸ Di dalam penelitiannya Achmad menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* dapat menjadi penjelas bagi *Net Profit Margin* sebesar 43%, sedangkan sisanya sebesar 57 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad adalah secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* mempengaruhi *Net Profit Margin* secara signifikan, sedangkan secara parsial *Current Ratio* mempengaruhi *Net Profit Margin* secara signifikan dan *Debt to Total Asset Ratio* tidak mempengaruhi *Net Profit Margin* secara signifikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Windria dengan judul penelitian *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Cash Turnover, dan Receivable Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*.²⁹ Hasil dari penelitian tersebut adalah *Current Ratio, Inventory Turnover, Cash Turnover, dan Receivable Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan

²⁷ Murviana Koto, "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 1 No. 1 April 2017* 1, no. 1 (2017): 134–147.

²⁸ Achmad Agus Yasin Fadli, "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk Dan Pt. Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 2, no. 1 (2018): 107–118.

²⁹ Surya Windria, "Pengaruh Current Ratio , Debt To Total Asset Ratio , Inventory Turnover , Cash Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016" (Universitas Ali Raja, 2016).

terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23%, sedangkan secara parsial hanya *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* yang memiliki pengaruh secara signifikan, dan sisanya tidak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika dengan judul *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*.³⁰ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika adalah secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 37%. Disamping itu, pada penelitian ini ditemukan pula hasil bahwa secara parsial hanya perputaran modal kerja dan perputaran kas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.



³⁰ Dewi Noratika, "Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013," *Jurnal akuntansi ekonomi* (2013).

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Nailal Husna dan Rika Desiyanti (2016), Analisis Kinerja Keuangan pada <i>Net Profit Margin</i> di Perusahaan Batubara | <p>a. <i>Current ratio</i>, <i>leverage</i> dan <i>growth ratio</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap net profit margin</p> <p>b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap net profit margin</p> <p>c. <i>Current ratio</i> dan <i>growth ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>net profit margin</i></p> | <p>a. Variabel Dependen yang digunakan <i>net profit margin</i></p> <p>b. Variabel independen yang digunakan <i>current ratio</i></p> | <p>a. Variabel independen yang digunakan <i>leverage</i> dan <i>growth ratio</i></p> <p>b. Objek penelitian yang digunakan perusahaan batubara</p> |
| 2 | Murviana Koto (2014), Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | <p>a. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>net profit margin</i></p> <p>b. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>net profit margin</i></p> <p>c. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>net profit margin</i></p> | <p>a. Variabel dependen yang digunakan <i>net profit margin</i></p> <p>b. Variabel independen yang digunakan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i></p> | <p>a. Tidak terdapat variabel keuangan eksternal</p> <p>b. Objek yang diteliti adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> |

| | | | | |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | <p>Achmad Agus (2016) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Total Asset Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada PT.Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan PT.Mayora Indah Tbk tahun 2009-2016</p> | <p>a. <i>Current ratio</i> dan <i>debt to total asset ratio</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>net profit margin</i></p> <p>b. <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>net profit margin</i></p> <p>c. <i>Debt to total asset ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i></p> | <p>a. Variabel dependen yang digunakan <i>net profit margin</i></p> <p>b. Variabel independen yang digunakan <i>current ratio</i></p> | <p>a. Variabel independen yang digunakan <i>debt to total asset ratio</i></p> <p>b. Objek yang diteliti PT.Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan PT.Mayora Indah Tbk</p> |
| 4 | <p>Windria (2016), Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Inventory Turnover</i>, <i>Cash Turnover</i>, dan <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016</p> | <p>a. <i>Current Ratio</i>, <i>Inventory Turnover</i>, <i>Cash Turnover</i>, dan <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>net profit margin</i>.</p> <p>b. <i>Current ratio</i> dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>net profit margin</i>.</p> <p>c. <i>Cash turnover</i> dan <i>receivable turnover</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>net profit margin</i></p> | <p>a. Variabel dependen yang digunakan <i>net profit margin</i></p> <p>b. Variabel independen yang digunakan <i>current ratio</i></p> | <p>a. Variabel independen yang digunakan <i>ITO</i>, <i>cash turnover</i>, dan <i>receivable turnover</i></p> <p>b. Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI</p> |

| | | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Noratika (2013), Pengaruh WCTO, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan ITO Terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. | <p>a. WCTO, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan ITO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>net profit margin</i></p> <p>b. WCTO dan perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>net profit margin</i>.</p> <p>c. Perputaran piutang dan ITO tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>net profit margin</i></p> | Variabel dependen yang digunakan <i>net profit margin</i> | Variabel independen yang digunakan WCTO, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan ITO |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|

